



IKHTISAR:

Jurnal Pengetahuan Islam

Number Accredited of Journal: 152/E/KPT/2023

Volume 5, Nomor 1, Mei 2025, Page: 219-232



PENGARUH MINAT DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA MENGGUNAKAN METODE *FLIPPED CLASSROOM*

Reflianto¹, Farida Ariani², Nora Afnita³, Joni Indra Wand⁴

^{1*}Universitas Negeri Padang, ^{2,3,4} Institut Agama Islam Sumatera Barat Pariaman

reflianto@unp.ac.id, ^{*1} arianifarida148@gmail.com, ² indrawandij@gmail.com, ³ noraafnita12@gmail.com⁴

History Article

Submission:

6 Maret 2025

Revised:

1 April 2025

Accepted:

28 April 2025

Published:

30 Mei 2025

E-ISSN:

2797-7668

P-ISSN:

2807-405X

DOI:

<https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>

Publisher:

Institut Agama Islam
Sumatera Barat Pariaman

Abstract

The success of student learning during class learning is greatly influenced by interests and emotional intelligence so that teachers must understand students' learning needs and the factors that influence them. This study investigates the effect of learning interest and emotional intelligence on students' learning outcomes. The research employed a quantitative approach using survey methods and a cross-sectional design. The study population consisted of all seventh-grade students at SMP Negeri 2 Kota Pariaman, from which a sample of 40 students was selected using simple random sampling. The research instruments included a Likert-scale questionnaire to measure learning interest and emotional intelligence, and academic records to assess learning outcomes. Data were analyzed using simple and multiple regression analyses with SPSS version 25. The results indicated a significant positive effect of both learning interest and emotional intelligence on students' learning outcomes in social sciences. It is recommended that seventh-grade social studies teachers assess students' learning interests and emotional intelligence before instruction. This will enable adapting teaching methods to better meet students' needs and enhance learning outcomes

Keyword: Learning outcomes; learning interest; emotional intelligence; flipped classroom method

Abstrak

Keberhasilan pembelajaran siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh minat dan kecerdasan emosional sehingga guru harus memahami kebutuhan belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan kecerdasan emosional terhadap

hasil belajar siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif analisis dengan metode survei dan cross-sectional desain. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Pariaman, dengan sampel sebanyak 40 siswa yang diambil menggunakan teknik random sampling. Instrumen penelitian meliputi kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur minat belajar dan kecerdasan emosional, serta dokumentasi untuk hasil belajar. Analisis data dilakukan dengan regresi sederhana dan regresi berganda menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif minat belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial. Kami merekomendasikan guru IPS kelas VII untuk mengukur minat belajar dan kecerdasan emosional siswa sebelum menyampaikan materi pembelajaran agar metode pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: Hasil belajar; minat belajar; kecerdasan emosional; metode *flipped classroom*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia, khususnya pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP), memainkan peran penting dalam membentuk fondasi akademik siswa sebelum melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2020), nilai rata-rata Ujian Nasional SMP di Indonesia mencapai 54,32 dari skala 100, menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan hasil belajar. Mengingat bahwa SMP adalah titik kritis dalam perjalanan pendidikan siswa, di mana mereka membangun fondasi yang kuat untuk kesuksesan di masa depan atau berisiko tertinggal, skor rata-rata ujian nasional yang relatif rendah ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk penelitian tentang strategi efektif guna meningkatkan hasil belajar pada tingkat ini.

Hasil belajar sering kali diukur melalui hasil ujian, tetapi faktor penentu keberhasilannya tidak hanya terletak pada kecerdasan intelektual (IQ) (Febriana, 2021). Minat belajar, yang mencerminkan ketertarikan siswa terhadap suatu mata pelajaran, serta kecerdasan emosional, yang mengacu pada kemampuan mengelola emosi dan berinteraksi sosial, menjadi elemen penting yang sering terabaikan (Mohzana, 2024). Studi ini bertujuan untuk menginvestigasi sejauh mana kedua faktor ini berkontribusi terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas VII di Kota Pariaman, khususnya dalam konteks pembelajaran menggunakan metode *flipped classroom*.

Minat belajar didefinisikan sebagai kecenderungan psikologis seseorang untuk tertarik dan terlibat dalam aktivitas pembelajaran tertentu (Quinlan & Corbin, 2023). Menurut teori kognitif-behavioral, minat muncul dari interaksi antara individu dan lingkungannya, yang kemudian memengaruhi motivasi intrinsik untuk belajar (Singh et al., 2022). Amtu et al. (2020) menegaskan bahwa minat belajar memengaruhi perhatian siswa terhadap materi pelajaran,

yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar. Teori ini didukung oleh konsep bahwa minat bukanlah bawaan lahir, melainkan berkembang melalui pengalaman dan pembelajaran sebelumnya.

Kecerdasan emosional atau *Emotional Intelligence* (EI) dikembangkan oleh Goleman (1995) sebagai kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta orang lain. Dalam konteks pendidikan, EI berkontribusi pada kemampuan siswa untuk mengatasi stres, berkolaborasi dengan teman sebaya, dan menjaga motivasi dalam menghadapi tantangan akademik. Teori EI menyatakan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki resiliensi yang lebih baik, yang berdampak positif pada hasil belajar mereka (Buşu, 2020).

Hubungan antara minat belajar, kecerdasan emosional, dan hasil belajar dapat dijelaskan melalui model interaksi psikologis. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu mata pelajaran akan termotivasi untuk belajar lebih dalam, sementara kecerdasan emosional membantu mereka mengelola emosi negatif seperti kecemasan atau frustrasi, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Harefa et al. (2023) menemukan bahwa minat belajar berkontribusi hingga 80% terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sains. Ernando dan Junaidi (2020) di SMA Adabiah Padang melaporkan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi pada sosiologi menunjukkan nilai akademik yang lebih baik dibandingkan siswa dengan minat rendah. Untuk kecerdasan emosional, Kurnia dan Wahono (2021) menyimpulkan bahwa EI memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS, sejalan dengan temuan Fauzi et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional membantu siswa mengelola tekanan akademik dan meningkatkan fokus mereka. Namun, pengaruh EI dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya dan tingkat pendidikan.

Penelitian ini sangat penting dan mendesak dalam konteks tantangan pendidikan modern, terutama pasca-pandemi COVID-19 yang telah mendorong penggunaan alat pembelajaran digital dan pendekatan yang lebih adaptif, dengan mengintegrasikan metode *flipped classroom* sebagai pendekatan inovatif di mana siswa mempelajari materi di rumah melalui video atau materi digital dan menggunakan waktu di kelas untuk kegiatan interaktif seperti diskusi, latihan, atau proyek (Kurniawan, 2021). Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memungkinkan guru memberikan bimbingan yang lebih personal, di mana minat belajar siswa menjadi krusial karena mereka diharapkan lebih mandiri dalam mempelajari materi di rumah; siswa dengan minat belajar tinggi cenderung lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas pra-kelas dan berpartisipasi aktif di kelas, sementara kecerdasan emosional yang baik membantu siswa mengelola emosi selama interaksi kelompok atau presentasi, yang merupakan komponen penting dari *flipped classroom*. Penelitian Anjomshooa et al. (2022) menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai tingkat pendidikan, termasuk SMP, dan temuan penelitian ini berpotensi memengaruhi kebijakan pendidikan di Indonesia dengan mendorong adopsi *flipped classroom* secara luas untuk menjawab kebutuhan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan.

Meskipun banyak penelitian telah mengkaji pengaruh minat belajar dan kecerdasan emosional secara terpisah, hubungan simultan keduanya terhadap hasil belajar masih jarang diteliti secara mendalam, terutama pada siswa SMP di Kota Pariaman. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga hasilnya sulit digeneralisasikan ke konteks pendidikan rendah. Belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis bagaimana minat belajar dan kecerdasan emosional memengaruhi hasil belajar IPS siswa dalam konteks penerapan metode pembelajaran *flipped classroom* di Pariaman. Penelitian ini menjadi urgen karena memberikan wawasan baru tentang bagaimana faktor psikologis dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar di daerah dengan tantangan pendidikan spesifik, dengan pendekatan pengajaran yang lebih kontekstual dan efektif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: "Apakah terdapat pengaruh signifikan antara minat belajar dan kecerdasan emosional, baik secara terpisah maupun simultan, terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri di Kota Pariaman dalam konteks pembelajaran *flipped classroom*?"

KAJIAN LITERATURE

Minat Belajar dan Hasil Belajar

Minat belajar didefinisikan sebagai kecenderungan psikologis seseorang untuk tertarik dan terlibat dalam aktivitas pembelajaran tertentu (Quinlan & Corbin, 2023). Menurut teori kognitif-behavioral, minat belajar berkembang dari interaksi individu dengan lingkungannya, yang memengaruhi motivasi intrinsik untuk belajar (Singh et al., 2022). Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu mata pelajaran cenderung lebih fokus dan termotivasi untuk memahami materi, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka. Teori ini menegaskan bahwa minat bukanlah sifat bawaan, melainkan dapat dipupuk melalui pengalaman belajar yang positif (Yarborough & Fedesco, 2020).

Harefa et al. (2023) menemukan bahwa minat belajar berkontribusi hingga 80% terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sains. Studi ini menunjukkan bahwa minat belajar memengaruhi perhatian siswa terhadap materi, yang merupakan faktor penting dalam pencapaian akademik. Dalam konteks Indonesia, (Hikmah et al., 2022) melaporkan bahwa siswa SMA dengan minat tinggi pada sosiologi memiliki nilai akademik lebih baik dibandingkan siswa dengan minat rendah. Meskipun penelitian ini dilakukan pada siswa SMA, temuan tersebut relevan dengan siswa SMP karena menunjukkan hubungan kuat antara minat dan hasil belajar.

Wicaksono (2023) dan menemukan bahwa minat belajar siswa MTsN di Malang Jawa Timur meningkatkan hasil belajar hingga 62% ketika didukung oleh metode pengajaran interaktif. menegaskan bahwa minat belajar memiliki dampak signifikan dalam pendidikan di Indonesia. Selain itu, Besare (2020) menunjukkan hubungan positif antara minat belajar dan hasil belajar matematika pada siswa SMP, yang memperkuat argumen bahwa minat belajar berperan penting di berbagai mata pelajaran.

Dalam konteks *flipped classroom*, minat belajar menjadi krusial karena siswa diharapkan belajar mandiri di rumah sebelum mengikuti kegiatan di kelas. Siswa dengan minat tinggi cenderung lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas pra-kelas, seperti menonton video pembelajaran atau membaca materi, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka saat diskusi di kelas (Aprianto et al., 2020).

Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar

Kecerdasan emosional (EI) dikembangkan oleh Goleman sebagai kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta orang lain (Chung et al., 2023). Dalam pendidikan, EI membantu siswa mengatasi stres akademik, berkolaborasi dengan teman sebaya, dan mempertahankan motivasi dalam menghadapi tantangan. Teori EI menyatakan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional tinggi memiliki resiliensi yang lebih baik, yang berdampak positif pada hasil belajar mereka (Zhang et al., 2024).

Abdulloh (2023) di SMA Negeri Pancur Batu menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS. Studi ini sejalan dengan temuan (Fenanlampir & Mutohir, 2021) yang menyatakan bahwa EI membantu siswa mengelola tekanan akademik dan meningkatkan fokus mereka. Dalam konteks global, Salsabila (2024) menemukan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi sebesar terhadap resiliensi akademik siswa selama pandemi, yang relevan dengan penelitian ini karena menunjukkan peran EI dalam situasi pembelajaran yang menantang.

Di Indonesia, Aisyah dan Amir (2024) melaporkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa, meskipun pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Studi oleh nurhardianty (2023) pada siswa SMA Negeri 1 Pamboang juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, bersama dengan minat belajar, memengaruhi hasil belajar. Dalam *flipped classroom*, EI menjadi penting karena siswa perlu mengelola emosi mereka saat bekerja secara mandiri di rumah dan berinteraksi dalam kelompok di kelas.

Zhou (2023) menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran sosial emosional dalam *flipped classroom* meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sains. Studi ini memberikan bukti empiris bahwa kombinasi metode inovatif dan pengembangan EI dapat mendukung hasil belajar. Selain itu, Sarlin dan Mursid (2020) menemukan hubungan positif antara minat belajar dan hasil belajar IPS siswa.

Hubungan Minat Belajar, Kecerdasan Emosional, dan Hasil Belajar

Hubungan antara minat belajar, efikasi, kecerdasan emosional, dan hasil belajar dapat dijelaskan melalui model interaksi psikologis. Minat belajar mendorong motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sementara kecerdasan emosional mendukung stabilitas emosional dan kemampuan sosial yang diperlukan untuk menghadapi tantangan akademik (Kharisma & Safitri, 2023). Dalam konteks *flipped classroom*, kombinasi kedua faktor ini menjadi sangat relevan. Siswa dengan minat tinggi akan lebih aktif mempelajari materi di rumah, sementara EI yang baik membantu mereka berpartisipasi efektif dalam diskusi atau presentasi di kelas (Ratnasari et al., 2023).

Anjomshoaa et al. (2022) menunjukkan bahwa *flipped classroom* efektif meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai tingkat pendidikan, termasuk SMP. Dalam metode ini, minat belajar mendorong siswa untuk mempersiapkan diri sebelum kelas, sedangkan kecerdasan emosional membantu mereka mengelola emosi selama interaksi sosial di kelas. Aygün dan Taşkın (2022) menemukan bahwa pembelajaran sosial emosional, yang mencakup pengembangan EI, meningkatkan hasil belajar siswa SMP dalam mata pelajaran sains. Temuan ini mendukung argumen bahwa EI berperan penting dalam pembelajaran inovatif seperti *flipped classroom*.

Ia et al. (2023) pada siswa madrasah menunjukkan bahwa minat belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama memengaruhi motivasi belajar, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini mengintegrasikan kedua variabel dalam konteks metode *flipped classroom* di SMP Negeri 2 Pariaman, yang jarang disentuh dalam literatur sebelumnya, sehingga memberikan kontribusi baru pada bidang pendidikan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain cross-sectional, yang memungkinkan pengumpulan data pada satu titik waktu untuk menganalisis hubungan antarvariabel Weyant (2022). Pendekatan ini dipilih karena efisiensinya dalam mengukur pengaruh minat belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran *flipped classroom*. Desain cross-sectional memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran langsung tentang kondisi siswa tanpa memerlukan observasi longitudinal yang memakan waktu.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri di Kota Pariaman, yang berusia antara 12-13 tahun. Berdasarkan data dari sekolah, jumlah total populasi adalah 40 siswa, yang mewakili kelompok homogen dalam hal tingkat pendidikan dan usia. Sampel diambil menggunakan teknik random sampling, di mana setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Dalam penelitian ini, seluruh populasi (40 siswa) dijadikan sampel karena ukurannya relatif kecil, sehingga memenuhi syarat untuk analisis statistik yang representatif.

Instrumen yang digunakan terdiri dari dua jenis utama. Pertama, kuesioner dengan skala Likert digunakan untuk mengukur minat belajar dan kecerdasan emosional. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan sebelum analisis utama, dengan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7 untuk memastikan keandalan data. Kuesioner minat belajar terdiri dari 20 pernyataan yang mencakup dimensi seperti ketertarikan pada mata pelajaran, motivasi intrinsik, dan keterlibatan dalam pembelajaran, dengan skala 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Kuesioner ini telah divalidasi oleh panel ahli dan menunjukkan reliabilitas internal yang baik dengan Cronbach's alpha sebesar 0,85. Kuesioner kecerdasan emosional memiliki 25 item yang mengukur lima domain yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial, dengan skala yang sama. Instrumen ini didasarkan pada model kecerdasan emosional yang diakui dan memiliki reliabilitas yang tinggi, dengan Cronbach's alpha sebesar 0,90 untuk keseluruhan skala. Kedua, data hasil belajar yang diperoleh dari test sumatif mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial di akhir periode pembelajaran dengan metode *flipped classroom*.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti bersama guru melaksanakan pembelajaran di kelas menggunakan metode *flipped classroom*. Pembelajaran dilakukan selama 4 bulan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Diakhir pembelajaran guru memberikan test sumatif untuk mendapatkan hasil belajar siswa sebagai data hasil belajar mereka. Pada tahap kedua adalah peneliti membagikan kuesioner kepada 40 orang siswa dengan bantuan guru kelas untuk mendapatkan data minat dan kecerdasan emosional mereka selama mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode *flipped classroom*.

Siswa diberikan waktu 30 menit untuk mengisi kuesioner di kelas dengan instruksi yang jelas dari peneliti. Semua data lapangan ini kemudian diverifikasi untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan sebelum diolah. Proses pengumpulan data lapangan dilakukan dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2024, sesuai dengan jadwal akademik sekolah.

Data dianalisis menggunakan dua pendekatan statistik: analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda, dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 24. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (minat belajar dan kecerdasan emosional) terhadap hasil belajar secara terpisah. Sementara itu, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan kedua variabel tersebut. Sebelum analisis utama, uji asumsi klasik termasuk uji normalitas, homoskedastisitas, dan multikolinearitas dilakukan untuk memastikan data memenuhi syarat yang diperlukan untuk analisis regresi. Tingkat signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$ untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh dan diterimanya hipotesis yang diajukan, maka dilakukan pengukuran dengan mencari nilai koefisien korelasi berganda antara variabel minat belajar (X_1), kecerdasan emosional (X_2) terhadap hasil belajar (Y) dalam konteks pembelajaran IPS menggunakan metode *flipped classroom* dapat dijelaskan melalui analisis simple and multiple linear regression.

Pengaruh Minat Siswa terhadap Hasil belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar, maka kami tampilkan hasilnya pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std Error	Beta	t	
1 (Constant)	.980	.649		1,512	.139
Minat belajar	.032	.010	.458	3.179	.003

^aDependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil skor uji regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 3,179 dengan signifikansi 0,003, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar yang ditunjukkan responden saat belajar dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajarnya.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar, maka hasil uji regresi linier adalah:

Tabel 2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std Error	Beta	t	
1 (Constant)	3.625	.516		6.158	.000
Kecerdasan Emosional	.012	.012	.482	3.233	.004

^aDependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai hasil uji regresi didapatkan nilai t hitung sebesar 3,233 dengan signifikansi 0,004 sehingga berarti terdapat pengaruh antara faktor kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh Minat dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Hasil belajar Secara Bersamaan

Temuan yang diperoleh pada hasil uji pengaruh minat dan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar secara simultan dengan menggunakan uji regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Pengaruh Minat dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil belajar Siswa

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	1.209	3	.403	6,341	.001
Residual	2.272	36	.063		
Total	3.480	39			

Berdasarkan tabel di atas, kami jelaskan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan dalam pengujian tersebut adalah 0,001. Kami menggunakan tahapan pengujian data dengan menggunakan alpha error rate sebesar 0,05. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 6,341 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Angka ini memutuskan H_0 tidak diterima dan H_a diterima. Artinya minat belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Kontribusi Minat dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Hasil belajar

Setelah dilakukan perhitungan, temuan hipotesis secara simultan menunjukkan uji F menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar. Hubungan ini memberikan nilai korelasi variabel minat dan kecerdasan emosional terhadap variabel hasil belajar siswa.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R.Square	Adjusted R. Square	Std. Error of The Estimate
1	.647a	.647	.589	.25120

^aPredictors: (Constant), minat belajar, kecerdasan emosional

Hasil penelitian yang kami uraikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai adjusted R-square adalah 0,589 atau $0,589 \times 100\% = 58,9\%$. Angka ini berarti minat belajar dan kecerdasan emosional mempengaruhi hasil belajar siswa dengan kontribusi sebesar 58,9%. Sedangkan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 41,1%.

PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi linear baik secara parsial maupun simultan menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel-variabel ini terhadap hasil belajar. Secara khusus, minat belajar menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai p sebesar 0,003, sedangkan kecerdasan emosional menunjukkan dampak signifikan dengan nilai p sebesar 0,004. Bersama-sama, kedua faktor ini menyumbang 58,9% dari variansi dalam hasil belajar.

Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

Minat belajar memegang peranan penting dalam membentuk keberhasilan akademik siswa. Penelitian saat ini menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar ($p = 0,003$), dengan koefisien regresi sebesar 0,032, yang menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar sebesar satu unit akan menyebabkan peningkatan hasil belajar sebesar 0,032, dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap konstan. Penelitian Wibowo et al. (2024) mendukung temuan ini, karena studi mereka terhadap siswa sekolah dasar menunjukkan korelasi yang kuat antara minat belajar yang tinggi dan peningkatan kinerja akademik. Studi tersebut menegaskan bahwa minat belajar mendorong motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, Renninger mengusulkan model pengembangan minat empat fase, yang menyatakan bahwa minat berevolusi dari pemicu situasional menjadi hasrat individu yang berkelanjutan, yang secara signifikan memengaruhi perilaku belajar (Szymańska, 2022). Kerangka teoritis ini mendukung temuan saat ini dengan mengilustrasikan bagaimana menumbuhkan minat dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dari waktu ke waktu. Demikian pula, Sugden et al. (2021) menemukan bahwa siswa dengan minat subjek yang tinggi

menggunakan strategi pembelajaran yang lebih mendalam, seperti berpikir kritis dan elaborasi, yang menghasilkan pemahaman dan retensi yang lebih baik. Wawasan ini menyoroti pentingnya menumbuhkan minat belajar untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Pariaman.

Pengaruh signifikan minat belajar menunjukkan strategi praktis bagi para pendidik. Koefisien regresi penelitian sebesar 0,032 menggarisbawahi dampaknya yang terukur, konsisten dengan penelitian oleh Atikah dan Jumrah (2024), yang melaporkan hubungan positif antara minat belajar dan hasil belajar matematika pada siswa SMP. Penelitian mereka menekankan bahwa siswa dengan minat yang tinggi menunjukkan ketekunan dan keterlibatan yang lebih besar. Selain itu, Siregar et al. (2025) menganjurkan pembelajaran berbasis proyek, yang telah terbukti merangsang rasa ingin tahu dan meningkatkan hasil dengan membuat pembelajaran menjadi interaktif dan relevan. Pendekatan ini sejalan dengan temuan terkini, yang menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Kota Pariaman dapat meningkatkan kinerja studi sosial dengan mengintegrasikan aplikasi dunia nyata ke dalam kurikulum, sebagaimana didukung oleh Hulleman dan Harackiewicz (2009), yang menemukan bahwa relevansi meningkatkan minat dan prestasi siswa.

Pengaruh Kecerdasan Emosional pada Hasil Belajar

Kecerdasan emosional atau *Emotional Intelligence* (EI) sama pentingnya dalam menentukan hasil belajar siswa. Studi terkini mengidentifikasi efek positif signifikan EI pada hasil belajar ($p = 0,004$), dengan koefisien beta 3,223, yang menunjukkan hubungan yang kuat. Penelitian Halawa dan Fensi (2020) memperkuat hal ini, dengan menunjukkan pengaruh positif signifikan EI terhadap hasil belajar siswa SMP dalam mata pelajaran sains. Studi tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan EI yang tinggi lebih mampu mengelola stres dan mempertahankan fokus, yang mendukung temuan saat ini. Goleman (1995) mendefinisikan EI sebagai kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain, keterampilan yang krusial dalam konteks pendidikan.

MacCann et al. (2020), pelopor EI, berpendapat bahwa EI meningkatkan perhatian, manajemen waktu, dan kolaborasi—faktor-faktor kunci dalam keberhasilan akademis. Pekerjaan dasar mereka sejalan dengan hasil penelitian saat ini, yang menunjukkan bahwa EI berkontribusi secara signifikan terhadap hasil pembelajaran di SMP Negeri 2 Kota Pariaman. Lebih lanjut, Zhoc et al. (2020) menemukan bahwa EI memprediksi keberhasilan mahasiswa di luar kemampuan kognitif, sebuah temuan yang menguatkan pentingnya EI dalam pendidikan menengah juga. Penelitian-penelitian ini secara kolektif menegaskan bahwa mengembangkan EI dapat mengarah pada peningkatan hasil belajar dengan mendorong keterampilan sosial dan emosional yang mendukung pembelajaran.

Pengaruh Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar

Efek gabungan dari minat belajar dan kecerdasan emosional menyumbang 58,9% terhadap variansi dalam kinerja IPS siswa. Temuan ini sejalan dengan Tafa dan Tefera (2024), yang menemukan interaksi sinergis antara motivasi dan kompetensi emosional. MacCann et al.

(2020) juga melaporkan bahwa kombinasi ini sangat memprediksi prestasi, memperkuat pentingnya pendekatan terintegrasi.

Kontribusi 58,9% dari minat belajar dan EI menyoroti perlunya strategi pendidikan yang mengintegrasikan kedua elemen ini. Carlos Torrego-Seijo et al. (2021) menganjurkan pembelajaran kooperatif, yang meningkatkan minat dan EI melalui keterlibatan dan keterampilan sosial, sebuah pendekatan yang dapat memperkuat hasil penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari minat belajar ($p = 0,003$) dan kecerdasan emosional ($p = 0,004$) terhadap hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran *flipped classroom* kelas VII SMP Negeri 2 Kota Pariaman pada mata pelajaran IPS. Secara simultan, kedua variabel ini berkontribusi sebesar 58,9% terhadap hasil belajar ($p = 0,001$). Guru disarankan untuk mengukur minat dan kecerdasan emosional siswa secara dini guna menyesuaikan metode pengajaran yang dapat meningkatkan antusiasme dan hasil belajar siswa.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas ukuran sampel dan melibatkan beberapa sekolah untuk meningkatkan generalisasi. Pendekatan longitudinal dapat digunakan untuk memahami dinamika minat belajar dan kecerdasan emosional dalam jangka panjang. Selain itu, variabel tambahan seperti dukungan orang tua atau metode pengajaran dapat diteliti untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori bahwa minat belajar dan kecerdasan emosional saling melengkapi dalam memengaruhi hasil belajar. Model interaksi psikologis menunjukkan bahwa minat mendorong motivasi, sementara EI mendukung stabilitas emosional. Secara praktis, guru IPS kelas VII dapat merancang pembelajaran yang menarik, seperti menggunakan video interaktif dalam *flipped classroom*, dan mendukung perkembangan emosional siswa melalui kegiatan kolaboratif. Pengukuran awal minat dan EI siswa dapat membantu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan mereka.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, ukuran sampel yang kecil (40 siswa) membatasi generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan pada satu titik waktu (cross-sectional), sehingga tidak dapat menangkap perubahan variabel dari waktu ke waktu. Ketiga, faktor lain seperti lingkungan keluarga atau kualitas pengajaran tidak dimasukkan dalam analisis, yang mungkin memengaruhi hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, K. N. (2023). *Hubungan kecerdasan emosi dan dukungan keluarga dengan prestasi pelajaran sejarah siswa di SMA Negeri 1 Pancur Batu*. Universitas Medan Area.
- Aisyah, N., & Amir, E. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi terhadap pemahaman akuntansi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 7(1), 56–65.
- Amtu, O., Makulua, K., Matital, J., & Pattiruhu, C. M. (2020). Improving student learning outcomes through school culture, work motivation and teacher performance. *International Journal of Instruction*, 13(4), 885–902. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13454a>
- Anjomshooa, H., Ghazizadeh Hashemi, A. H., Jasim Alsadaji, A., Jasim Mohammed, Z., & Masoudi, S. (2022). The effect of *flipped classroom* on student learning outcomes: an overview. *Medical Education Bulletin*, 3(2), 431–440.
- Aprianto, E., Purwati, O., & Anam, S. (2020). Multimedia-assisted learning in a *flipped classroom*: a case study of autonomous learning on EFL university students. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 15(24), 114–127. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i24.14017>
- Atikah, N., & Jumrah, J. (2024). Pengaruh minat terhadap hasil belajar matematika siswa. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 3(2), 100–113. <https://doi.org/10.58917/ijme.v3i2.127>
- Aygün, H. E., & Taşkın, Ç. Ş. (2022). The effect of social-emotional learning program on social-emotional skills, academic achievement and classroom climate. *Psycho-Educational Research Reviews*, 11(1), 59–76. https://doi.org/10.52963/PERR_Biruni_V11.N1.05
- Besare, S. D. (2020). Hubungan minat dengan aktivitas belajar siswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 18–25.
- Buşu, A.-F. (2020). Emotional intelligence as a type of cognitive ability. *Revista de Ştiinţe Politice. Revue Des Sciences Politiques*, 66, 204–215.
- Carlos Torrego-Seijo, J., Caballero-García, P. Á., & Lorenzo-Llamas, E. M. (2021). The effects of cooperative learning on trait emotional intelligence and academic achievement of Spanish primary school students. *British Journal of Educational Psychology*, 91(3), 928–949. <https://doi.org/10.1111/bjep.12400>
- Chung, S. R., Cichocki, M. N., & Chung, K. C. (2023). Building emotional intelligence. *Plastic and Reconstructive Surgery*, 151(1), 1–5. <https://doi.org/10.1097/PRS.00000000000009756>
- Ernando, A., & Junaidi, J. (2020). Minat belajar pada mata pelajaran sosiologi siswa berlatarbelakang broken home di SMA Adabiah Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 93–100. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i2.84>
- Fauzi, N., Azhmy, M. F., Pasaribu, F., & Arif, A. (2023). Pengaruh penggunaan pembelajaran multimedia dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa SMA PAB 4 Sampali. *Athena: Journal of Social, Culture and Society*, 1(1), 6–14. <https://doi.org/10.58905/athena.v1i1.2>
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Fenanlampir, A., & Mutohir, T. C. (2021). Emotional intelligence and learning outcomes: Study in physical education. *Journal Sport Area*, 6(3), 304–

314. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6\(3\).6836](https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6(3).6836)
- Halawa, F. A., & Fensi, F. (2020). Pengaruh kecerdasan emosi, lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 4(2). <https://doi.org/10.30813/jpk.v4i2.2327>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Telaumbanua, K., Telaumbanua, T., Laia, B., & Hulu, F. (2023). Relationship between student learning interest to the learning outcomes of natural sciences. *International Journal of Educational Research & Amp*, 240–246. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Hikmah, N., Haliq, M. I., & Kamasari, E. (2022). Pengaruh minat belajar dan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1248–1254. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3470>
- Ia, H., Febriliana, L., & Christine, S. E. (2023). Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 5(3), 110–119. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v5i3.128>
- Kemendikbud, P. A. (2020). *Buku saku asesmen diagnosis kognitif berkala*.
- Kharisma, I. P., & Safitri, G. (2023). Efikasi diri dan kestabilan emosi pada hasil belajar. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 28–39. <https://doi.org/10.24252/edu.v3i1.39695>
- Kurnia, H., & Wahono, J. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 12(1), 82–97. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i1.431>
- Kurniawan, A. (2021). *Flipped classroom. Model Pembelajaran Era Society 5.0*, 1, 37.
- MacCann, C., Jiang, Y., Brown, L. E. R., Double, K. S., Bucich, M., & Minbashian, A. (2020). Emotional intelligence predicts academic performance: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 146(2), 150. <https://doi.org/10.1037/bul0000219>
- Mohzana, S. P. (2024). *Landasan Ilmu Pendidikan*. Askara Sastra Media.
- Quinlan, K. M., & Corbin, J. (2023). How and why do students' career interests change during higher education? *Studies in Higher Education*, 48(6), 771–783. <https://doi.org/10.1080/03075079.2023.2166916>
- Ratnasari, K. I., Melinda, V. A., & Nafiah, J. (2023). Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 113–127.
- Salsabila, S. (2024). *Kontribusi kecerdasan emosional dan resiliensi akademik terhadap student engagement pada mahasiswa S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sarlin, M., & Mursid, K. (2020). Hubungan antara minat belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *JAMBURA Elementary Education Journal*, 1(1), 1–13.
- Singh, M., James, P. S., Paul, H., & Bolar, K. (2022). Impact of cognitive-behavioral motivation on student engagement. *Heliyon*, 8(7). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09843>

- Siregar, N. N., Firmansyah, F., Natasya, D., & Damopolii, I. (2025). Efektivitas project based learning berbantuan wordwall untuk meningkatkan hasil belajar ditinjau dari rasa ingin tahu. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(1), 32–41.
- Siti Nurhardianty, S. N. (2023). *Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Pamboang*. Universitas Sulawesi Barat.
- Sugden, N., Brunton, R., MacDonald, J., Yeo, M., & Hicks, B. (2021). Evaluating student engagement and deep learning in interactive online psychology learning activities. *Australasian Journal of Educational Technology*, 37(2), 45–65. <https://doi.org/10.14742/ajet.6632>
- Szymańska, M. (2022). From personal to empirical interests in the light of the four-phase model by Suzanne D. Hidi and Ann K. Renninger and Selected Narratives of Qualitative Research Participants. *Horyzonty Wychowania*, 21(59), 33–43. <https://doi.org/10.35765/hw.2022.2159.05>
- Tafa, D., & Tefera, B. (2024). Enhancing academic outcomes: The synergistic effects of emotional intelligence and achievement motivation. *Ethiopian Journal of Education and Sciences*, 20(1).
- Weyant, E. (2022). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches: by John W. Creswell and J. David Creswell, Los Angeles, CA: SAGE, 2018, \$38.34, 304pp., ISBN: 978-1506386706*. Taylor & Francis.
- Wibowo, B. A., Restyowati, E., Ratnaningsih, A., Murtiyasa, B., & Setyaningsih, N. (2024). Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar statistik di SDN Wirun 3. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 587–594. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.806>
- Wicaksono, M. F. (2023). *Pengaruh lingkungan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial di MTs Islamiyah Jabung Kabupaten Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Yarborough, C. B., & Fedesco, H. N. (2020). Motivating students. *Vanderbilt University Center for Teaching*.
- Zhang, S., Rehman, S., Zhao, Y., Rehman, E., & Yaqoob, B. (2024). Exploring the interplay of academic stress, motivation, emotional intelligence, and mindfulness in higher education: a longitudinal cross-lagged panel model approach. *BMC Psychology*, 12(1), 732. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-02284-6>
- Zhoc, K. C. H., King, R. B., Chung, T. S. H., & Chen, J. (2020). Emotionally intelligent students are more engaged and successful: examining the role of emotional intelligence in higher education. *European Journal of Psychology of Education*, 35(4), 839–863. <https://doi.org/10.1007/s10212-019-00458-0>
- Zhou, X. (2023). A conceptual review of the effectiveness of flipped learning in vocational learners' cognitive skills and emotional states. *Frontiers in Psychology*, 13, 1039025. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1039025>